

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelurahan Tegal Ratu merupakan Kelurahan terpadat kedua setelah Kelurahan Jombang Wetan Kecamatan Jombang dengan penduduk sebanyak 4.409 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 2.326 jiwa dan perempuan sebanyak 2.083 jiwa. Dan tingkat pendidikan di kelurahan tersebut Strata III (S3) 1 orang, Strata II (S2) 15 orang, Diploma IV/Strata I (S1) 113 orang, SLTA/Sederajat 2.175 orang, SLTP/Sederajat 1.407 orang, Tamat SD/Sederajat 2.998 orang, Belum Tamat SD/Sederajat 589 orang. Sedangkan jumlah penduduk dilihat dari jenis pekerjaannya adalah Petani 60 orang, Pegawai Negeri 147 orang, Buruh Industri 820 orang, Buruh Bangunan 160 orang, Pedagang 390 orang, Pengangkutan 40 orang, TNI 2 orang dan Pensiunan PNS/TNI 4 orang.

Dengan jumlah penduduk mencapai 2,821 KK dan 9,443 jiwa, tidak menutup kemungkinan bahwa lingkungan akan tercemar. Jika penduduk yang peduli akan lingkungan berbanding jauh dengan yang tidak peduli akan lingkungan maka akan terjadi kerusakan lingkungan salah satu contohnya adalah sampah. Dengan jumlah penduduk yang begitu padat maka sampah yang dihasilkan setiap rumah pun akan jauh lebih banyak. Sampah merupakan masalah terbesar yang sulit dihadapi banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan lebih parah lagi banyak masyarakat yang membakar sampah sembarangan yang

mengakibatkan polusi udara sedangkan polusi yang tercipta bukan hanya hasil pembakaran sampah semata, melainkan banyak industri di sekeliling wilayah tersebut.

Manusia diciptakan Allah SWT dimuka bumi sebagai khalifah. Manusia yang dapat berperan dan menjaga bumi beserta isinya dikarenakan mempunyai fisik yang kuat (Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. 2001:153). Sebagai khalifah, sudah sepatutnya dapat menjaga dan melindungi bumi bukan malah sebaliknya merusak bumi dan ekosistem yang lainnya yang akan berdampak pada kelestarian lingkungan dan kesehatan manusia itu sendiri. Adapun perintah untuk menjaga bumi tertuang dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan.*

Perilaku manusia terhadap lingkungannya baik dan buruknya akan berakibat bagi dirinya sendiri. Ketika lingkungan rusak, maka akan tercipta berbagai penyakit bahkan virus yang mematikan maka dari itu islam mengajarkan kebersihan itu sangat penting dan bahkan dikaitkan dengan keimanan seseorang semakin rusak atau tidak sehatnya lingkungan, maka semakin lemahnya keimanan seseorang.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan masing-masing dalam kegiatan sehari-hari. Kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin beragam seiring berjalannya waktu dan berkembang pesatnya teknologi. Pada tiap aktivitas manusia baik individu maupun kelompok, dirumah, tempat dan tempat-tempat lainnya memerlukan makanan, minuman dan bahkan pakaian untuk bertahan hidup. Baik berbahan kayu, aluminium, plastik, kertas dan kain. Barang tersebut digunakan dengan jangka waktu yang berbeda misalnya makanan dan minuman yang jangka waktunya tidak lama adapun yang berbahan kayu, aluminium, kertas dan sejenisnya merupakan barang-barang yang tingkat penggunaannya cukup lama. Ketika barang-barang tersebut tidak dibutuhkan dan dipakai kembali oleh manusia, maka dinamai dengan Sampah.

Sampah ialah masalah sosial yang sering ditemui oleh individu, kelompok bahkan kota besar di Indonesia. Penumpukan sampah akan menyebabkan masalah kesehatan lingkungan, terganggunya kesehatan bagi masyarakat. Akibat dari penimbunan sampah yaitu bau tak sedap, gas beracun dan senyawa lainnya yang dapat merusak kesehatan manusia dan lingkungan.

Jika masalah sampah ini tetap di biarkan tanpa pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan. Jumlah sampah makin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan beragamnya kebutuhan tiap individu. Dengan demikian, sangat diperlukan pengelolaan sampah dengan benar.

Proses pengelolaan sampah diantaranya ialah pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan sampah supaya tidak menjadikan masalah

kesehatan baik di masyarakat maupun lingkungan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 193). Pada penyelenggaraan pengelolaan sampah dibutuhkan peran dan partisipasi masyarakat dan seluruh komunitas pemerintahan. Akan tetapi, pada saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan dengan cara terbaik, dan banyak masyarakat yang masih meyakini bahwa sampah merupakan limbah yang harus dibuang.

Tempat penyimpanan sampah di Bank Sampah RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon merupakan strategi penerapan 3R di tingkat masyarakat untuk pengelolaan sampah. Bank sampah pada dasarnya adalah proyek sosial, yang dilakukan dengan otorisasi komunitas. Dengan adanya bank sampah, masyarakat berharap sampah yang dihasilkan masyarakat dapat dikelola dengan baik dan tidak lagi menjadi masalah sosial dan lingkungan. Dalam hal ini masyarakat merupakan peserta utama dalam pengelolaan sampah, sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat agar mampu melaksanakan berbagai tugas pengelolaan sampah, dan mengedukasi masyarakat dengan menyeleksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat itu sendiri dan memberdayakan masyarakat. dengan cara berikut. Menghemat sampah dan mendaur ulang sampah (daur ulang). Namun otorisasi semacam ini tidak ada artinya, jika tidak dilandasi kesadaran setiap individu dan kelompok masyarakat, maka tidak akan berjalan efektif. Tanpa adanya kesadaran masyarakat akan sampah, sampah akan meluas dan menimbulkan sampah dalam jumlah besar yang berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan.

Masalah yang terdapat dimasyarakat RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon menurut Ketua RT 005 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan sampah daur ulang. Akan tetapi, masih banyak juga masyarakat yang tidak ikut andil dalam program tersebut dengan berbagai alasan dan lebih memilih untuk membuang dan membakar sampah sembarangan tentunya hal tersebut menjadikan lingkungan tidak sehat padahal sudah disediakan tempat untuk membuang sampah lebih menguntungkan. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sahrudin sebagai Ketua RT 005 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon pada tanggal 15 November 2021).

Setelah adanya Program Bank Sampah, masyarakat RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon menjadi sedikit sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Lingkungan yang bersih akan menghadirkan kenyamanan bagi setiap masyarakat. Masyarakat yang mengikuti program bank sampah lebih rajin mengumpulkan sampah dan menabung di bank sampah. Menurut Ketua RT 005 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon setelah adanya program bank sampah, berkurangnya aktivitas pembakaran sampah yang biasa dilakukan oleh masyarakat. Mereka lebih memilih mengumpulkan sampah daur ulang lalu menyetorkannya di pihak bank sampah. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Sahrudin sebagai Ketua RT 005 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon pada tanggal 15 November 2021).

Bank sampah memiliki rencana pengelolaan sampah non organik (kering) yang dapat digunakan sebagai media untuk peningkatan kapasitas masyarakat yaitu tabungan sampah dan rencana daur ulang sampah, seperti sampah plastik, botol plastik, kertas bekas, dll. Adanya bank sampah di RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon berdampak positif bagi masyarakat di lingkungan tersebut. Masyarakat juga bisa mendapatkan penghasilan dengan menabung sampah tersebut.

Setiap kegiatan, ketika kurangnya partisipasi dari objek program tersebut akan mengakibatkan komunikasi yang buruk dan tidak berjalan lancar suatu program. Begitu pula program bank sampah di RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon tanpa adanya partisipasi dari masyarakat baik dari segi pengelolaan maupun keikutsertaan dalam menabung di bank sampah.

Untuk mendapatkan partisipasi masyarakat, masyarakat dilibatkan dalam mengambil keputusan. Masyarakat dikumpulkan lalu diajak berdiskusi mengenai program bank sampah yang akan dilakukan. Setelah masyarakat menyetujui dan ikut serta dalam program bank sampah, lalu masyarakat diberitahu tentang pelaksanaan program bank sampah diantaranya pemberitahuan kepada masyarakat tentang jadwal pengumpulan dan penimbangan sampah, proses pengumpulan dan penimbangan yang dilakukan oleh pengurus bank sampah dan yang terakhir pengangkutan sampah yang telah ditimbang dan dipilah sesuai jenis sampah tersebut. Setelah proses kegiatan bank sampah dilakukan pasti ada manfaat yang diterima oleh

masyarakat. Seperti hasil wawancara dengan Ketua RT 005 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon diatas bahwa manfaatnya cukup terasa oleh masyarakat, diantaranya: jarangny masyarakat membakar sampah sembarangan, lingkungan menjadi bersih dan penghasilan dari menabung bank sampah juga membantu masyarakat untuk membeli kebutuhan harian.

Penelitian ini berhubungan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. karena pada penelitian ini penulis menjelaskan tentang partisipasi masyarakat, yang mana pada jurusan ini sangat berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat dan sosial. Pada penelitian ini penulis membahas partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan lingkungan. Dengan demikian, hal tersebut dapat terlihat bagaimana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam. Dan penelitian ini akan dibentuk menjadi karya ilmiah yang dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Bank Sampah Di Lingkungan RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kurangnya partisipasi masyarakat pada Program Bank Sampah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan dari masyarakat dalam pengelolaan bank sampah ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bank Sampah di Lingkungan RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan?
3. Bagaimana proses pengambilan manfaat dari program Bank Sampah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di uraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan dari masyarakat dalam pengelolaan bank sampah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Bank Sampah di Lingkungan RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan.
3. Untuk mengetahui proses pengambilan manfaat dari program Bank Sampah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bahan penelitian atau penelitian lebih lanjut terkait dengan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan program bank sampah.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan evaluasi agar lebih baik lagi dalam meningkatkan keberhasilan Program Bank Sampah. Serta dapat memberikan masukan kepada Pengurus Bank Sampah agar tidak terjadi gagal informasi kepada masyarakat sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan Program Bank Sampah.



E. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Romlatulhasna tahun 2018 yang berjudul *Dampak program bank sampah karang taruna terhadap pelestarian lingkungan: Studi deskriptif di kampung Cikoneng 01 desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi kabupaten Bandung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang ditemukan pada penelitiannya adalah Mekanisme Proyek Bank Sampah Karang Taruna sama dengan bank sampah lainnya yang telah tersebar di Indonesia. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi rencana bank sampah tersebut, diantaranya: Pertama, partisipasi masyarakat. Meskipun jumlah masyarakat sedikit dan sebagian besar adalah perempuan akan tetapi gudang sampah masih beroperasi secara

normal. Kedua, informasi. Pengurus bank sampah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan cara konsultasi, sosialisasi secara langsung maupun membuat pertemuan kelompok di grup media sosial dan pertemuan yang telah direncanakan dengan masyarakat yang telah menjadi anggota bank sampah, dan penyampaian informasi melalui media sosial. Ketiga, tindakan insentif. Rencana Bank Sampah Cikoneng 01 tidak selalu insentif. Keempat, block leader. Adanya dukungan oleh pemerintah setempat baik pemerintah desa, ketua RT dan tokoh masyarakat setempat yang menjadikan Bank Sampah Cikoneng 01 sangat kuat. Kelima pengetahuan. Tingkat pendidikan rata-rata di Cikoneng sangat rendah banyaknya masyarakat yang hanya lulus Sekolah Dasar saja dan lulusan perguruan tinggi dimasyarakat sangat minim. Tetapi, masyarakat di desa tersebut mempunyai rasa kepedulian yang sangat besar antar sesama. Mengingat sampah yang dihasilkan sangat kecil dan bank sampah hanya berusia 4 tahun, maka pendapatan sampah yang diterima masih sangat kecil, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh tidak terlalu berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rifina Berliani Sholihah tahun 2019 yang berjudul *Peran Masyarakat Dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah Untuk Kelestarian Lingkungan: Studi Deskriptif Di Desa Nagrak Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung*. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya, penelitian menunjukkan bahwa: 1) masyarakat dapat merealisasikan potensinya; 2) secara tidak langsung memungkinkan masyarakat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru tentang pengelolaan sampah saat ini; 3) keterampilan implementasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Reva Nuraprilia tahun 2018 yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan :Studi Deskriptif Di Bank Sampah Warga Manglayang, RW 06 Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Bagaimana pengelolaan sampah organik dan non organik secara keseluruhan, penerapan konsep 3R, bahkan penggabungan konsep 2R lainnya, yaitu: memperbaiki (memperbaiki) dan memikirkan kembali (rethink). 2) Faktor pendukung utama adalah: kesadaran dan antusiasme masyarakat terhadap keberadaan bank sampah Warga Manglayang. Dan ketekunan manajer dalam memberikan publisitas. Faktor penghambat utama adalah: pemilahan dan daur ulang sampah yang terasa membosankan. 3) Hasil pemberdayaan Repositori Sampah Warga Manglayang masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat

dilihat dari tiga aspek yaitu: lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Banyak pakar yang mendeskripsikan konsep partisipasi. Terlihat dari asal katanya kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Participation yang artinya partisipasi atau keikutsertaan dalam sebuah kegiatan (John M. Echols & Hassan Shadily, 2000: 419).

Partisipasi adalah individu atau kelompok masyarakat yang berperan serta dalam proses pembangunan dengan memberikan ide, tenaga, waktu, keahlian, modal dan / atau masukan material berupa pernyataan atau kegiatan, serta menggunakan dan menikmati hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46). Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pula dibutuhkan strategi yang harus dibuat oleh pengurus Bank Sampah supaya masyarakat bisa tertarik dan ikut serta dalam program tersebut yang akan menghasilkan keberhasilan.

Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) pengertian partisipasi yaitu dimana Partisipasi juga dapat berarti bahwa pengambil keputusan menyarankan agar kelompok atau komunitas berpartisipasi dalam bentuk saran dan pendapat, barang, keterampilan, materi, dan layanan. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok tersebut

mengenali masalahnya sendiri, memeriksa pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Partisipasi masyarakat artinya ujung tombak pada jalannya acara-acara pembangunan, partisipasi sebagai pendorong utamanya. Masyarakat bukanlah menjadi obyek lagi kali ini, melainkan menjadi subyek utama pada saat acara pembangunan. Adapun indikator partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program-program pembangunan.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) membedakan partisipasi sebagai empat jenis, yaitu pertama, partisipasi pada pengambilan keputusan. kedua, partisipasi pada pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. serta Keempat, partisipasi pada evaluasi.

Pertama, partisipasi pada pengambilan keputusan. Partisipasi ini terutama berkaitan menggunakan penentuan cara lain menggunakan warga berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi pada pengambilan keputusan ini antara lain mirip ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap acara yg ditawarkan.

Kedua, partisipasi pada pelaksanaan mencakup menggerakkan sumber daya dana, aktivitas administrasi, koordinasi dan klasifikasi

program. Partisipasi dalam pelaksanaan ialah kelanjutan pada rencana yang sudah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan ataupun tujuan.

Ketiga, partisipasi pada pengambilan manfaat. Partisipasi pada pengambilan manfaat tidak lepas dengan akibat pelaksanaan yang sudah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas ataupun kuantitas. dari segi kualitas bisa dilihat asal hasil, sedangkan berasal segi kuantitas dapat dipandang dari presentase keberhasilan acara.

Keempat, partisipasi pada evaluasi. Partisipasi pada evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi pada penilaian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian acara yg telah direncanakan sebelumnya.

Dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah society yang berarti teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu syaraka yang berarti (ikut dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berkomunikasi, pada kamus ilmiah adalah saling berinteraksi. Pengertian masyarakat lainnya adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu dan berkesinambungan dan terikat oleh rasa kesamaan identitas. Keberlanjutan merupakan kesatuan masyarakat dengan empat ciri, yaitu: 1) interaksi antar warga; 2). Adat istiadat, 3) kontinuitas waktu, 4) rasa

identitas yang kuat, yang mengikat semua warga negara. (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Kelompok masyarakat adalah manusia yang menjalani kehidupan bersama, dan hidup bersama dapat dipahami sebagai semacam tatanan sosial, yang tercipta ketika orang menjalin hubungan. Mac Iver dan Page (Soerjono Soekanto 2006: 22), menjelaskan masyarakat adalah suatu kebiasaan, prosedur, wewenang dan kerjasama antar kelompok, klasifikasi, dan pengendalian perilaku dan kebiasaan manusia.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang saling berkaitan didalam kehidupan sehari-hari sehingga dari kehidupan mereka terbentuklah adat istiadat yang mengatur sistem kehidupan mereka. Menurut Ralph Linton (Soejono Soekanto, 2006: 22) masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dan bekerja bersama untuk waktu yang lama, sehingga dapat mengatur dan memperlakukan dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas, dan menurut Selo Soemardjan (Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, mereka menghasilkan budaya secara bersama-sama, memiliki kesamaan bidang, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa persatuan, serta terikat oleh persamaan.

Bouman dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 12) berpendapat bahwa Masyarakat ialah hubungan dekat antara orang-orang dalam kehidupan, dikumpulkan dengan cara tertentu oleh nurani kemasyarakatan mereka.

Menurut Maclver dalam Harsojo, (1999 : 127) masyarakat adalah satu sistem dari metode dan prosedur, dari otoritas dan saling bantu-membantu termasuk kelompok dan divisi sosial lainnya, sistem, dan pemantauan perilaku dan kebebasan manusia.

Menurut Banks, Clegg dan Stewart dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 79) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang menjalani kehidupan di wilayah tertentu yang telah terjadi dari generasi awal dan sedikit banyak independen (self sufficient) terhadap kelompok hidup lainnya.

Bank Sampah merupakan organisasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mengubah persepsi masyarakat tentang sampah yang dulunya tidak dimanfaatkan dengan baik, sekarang disimpan dan diburu. Sebagai sistem ekonomi kerakyatan, bank sampah menerapkan sistem klasifikasi sampah yang hemat. Kampanye sampah untuk uang adalah strategi yang tepat untuk mengubah persepsi masyarakat tentang sampah. Menariknya, ketika infrastruktur pendukung untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan dibangun, masyarakat tidak terlalu merespon, maka hal tersebut akan menghambat realisasi proyek.

Sampah adalah adalah suatu bahan atau benda padat yang tidak lagi digunakan oleh manusia, atau benda padat yang tidak lagi digunakan dan dibuang dalam kegiatan manusia. (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 190).

American Public Health Association, berpendapat bahwa sampah bisa juga disebut benda yang tidak ada manfaat, tidak bisa dipakai, tidak disukai, atau sesuatu yang dibuang, yang dihasilkan oleh aktivitas masyarakat dan tidak terjadi oleh sendirinya. (Arif Sumantri, 2010: 62).

Sampah merupakan suatu masalah di berbagai kalangan baik pemerintahan, organisasi masyarakat, setiap individu maupun dunia. Setiap hari masyarakat menghasilkan sampah dan setiap individu berbeda-beda dalam menanggapi sampah. Banyak masyarakat yang belum sadar akan bahayanya sampah jika tidak dibuang pada tempatnya misalnya jika ada masyarakat yang membuang sampah di sungai, maka akan menyebabkan banjir. Tak sedikit pula masyarakat yang membuang sampah dengan cara membakar sembarangan yang tentunya akan berakibat pada buruknya udara sekitar diakibatkan oleh asap pembakaran sampah tersebut dan tanpa masyarakat sadar apa yang telah mereka lakukan akan menimbulkan resiko buruk bagi lingkungan.

Sampah tidak akan berdampak buruk bagi manusia maupun lingkungan jika dikelola dengan cara yang tepat. Pengelolaan sampah adalah segala aktifitas pembuangan sampah sejak timbulnya sampah sampai dengan akhir pembuangan (Kuncoro, 2009: 24). Adapun kegiatan pengelolaan sampah diantaranya: pengendalian tumpukan sampah, pengumpulan sampah, pengambilan, dan pembuangan akhir.

Pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pengertian mengenai sistem pengelolaan sampah diantaranya: “Penataan sampah ialah suatu kegiatan yang terstruktur, menyeluruh berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pencadangan sampah” (UU No. 18 Thn 2008).

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menghimbau perlunya perubahan paradigma yang mendasar didalam masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah.

(Chandra, 2007) mengatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah padat yang baik diantaranya:

1. Tahap pengumpulan dan penyimpanan ditempat sumber
2. Tahap pengangkutan
3. Tahap pemusnahan

Dalam tahapan pembakaran sampah ini, ada beberapa teknik yang bisa digunakan, antara lain:

1. Dalam teknik ini Sanitary Landfill., mengemukakan bahwa pembakaran sampah dengan cara menimbun didalam tanah yang dengan berlapis-lapis.

2. Insinerasi ialah suatu teknik pemusnahan sampah dengan cara dibakar sampah dengan api yang besar dan dilakukan dengan fasilitas pabrik.
3. Composting. (Dainur, 1995) mengemukakan mengenai pemusnahan sampah melalui proses dekomposisi zat organik oleh kuman atau bakteri pembusuk pada kondisi tertentu.
4. Discharge to sewers. Sebelum dimasukkan kedalam sistem pembuangan air limbah maka sampah dihaluskan terlebih dahulu.
5. Dumping. Sampah dibuang sembarangan dimana saja, seperti ke tempat umum, jurang dan lain sebagainya.
6. Dumping in water. Sampah dibuang ke perairan seperti dibuang ke sungai atau laut.
7. Individual incineration. Pembakaran sampah oleh individu, ini bisa dilakukan oleh masyarakat desa.
8. Recycling yaitu sampah yang masih bisa terpakai itu bisa dimanfaatkan kembali dengan cara mendaur ulang sampah.
9. Reduction. Teknik ini dilakukan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari sejenis garbage) sampai ke bentuk yang sangat kecil, lalu diolah untuk menghasilkan lemak.
10. Salvaging. Sampah yang masih bisa dipakai kembali bisa dimanfaatkan contohnya sampah kertas bekas. (Wahyono dan Nano Sudarno, 2012: 9-14).

Ada tiga usaha masyarakat untuk mengelola sampah plastik yang dilakukan setiap harinya.

a) Penimbunan atau *Landfilling*. Buenkes dan Huang, 1998; Al-Salem, 2009 mengatakan bahwa

Menimbun sampah bukan cara yang pas untuk membuang sampah plastik. Dengan jumlah lahan yang sedikit dan berbanding dengan sampah yang banyak, tetap saja menimbun sampah bukanlah cara yang terbaik dengan sampah yang menimbun maka akan menyebabkan pencemaran lingkungan.

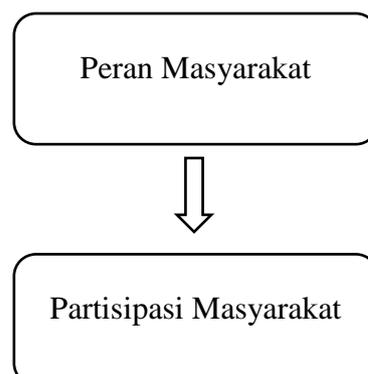
b) Pembakaran atau *Incineration*. Banyak masyarakat yang berfikir bahwa membakar sampah adalah hal yang mudah untuk mengelola sampah. akan tetapi, cara ini tidak baik untuk lingkungan karena akan menimbulkan pencemaran lingkungan, meningkatkan gas-gas yang berpotensi menjadi polutan dan juga akan berefek pada rumah kaca. Gas yang dihasilkan dari pembakaran sampah yaitu gas karbon dioksida, gas klorin dan gas pencemaran lainnya.

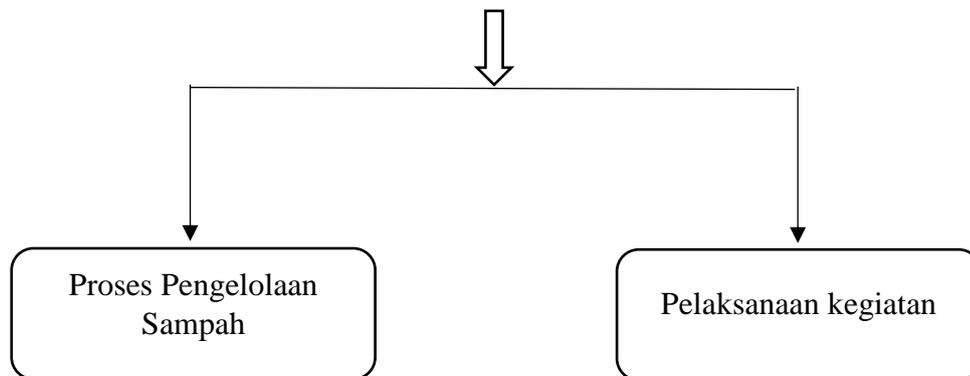
c) Daur Ulang atau *Recycling*. Daur ulang merupakan cara pengolahan sampah yang cukup efektif. Pada cara pengelolaan ini hanya sampah padat saja yang meliputi pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pemrosesan sampah, pendistribusian dan proses pembuatan kerajinan bekas.

Kuncoro Sejati (2009: 46) dalam buku Wega Trisunaryanti mengatakan bahwa Daur ulang sampah plastik adalah suatu usaha mengambil manfaat dari barang atau sampah bekas yang tentunya sudah tidak dipakai. Tujuannya yaitu untuk mengurangi sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain hal tersebut, daur ulang juga dapat menghemat energi dan mengurangi polusi yang berlebih dan menghindari pencemaran lingkungan. (Trisunaryanti, 2018: 4).



2. Kerangka Konseptual





G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon. Banyak pertimbangan untuk memilih lokasi tersebut dan pada akhirnya dijadikan tempat penelitian karena satu-satunya Bank Sampah yang berada di daerah tersebut. Meskipun telah adanya program tersebut, masyarakat kerap kali membuang sampah sembarangan salah satu contohnya adalah membuang dan membakar sampah di kebun yang tidak ditanami oleh pemiliknya. Dengan hal tersebut, peneliti akan mendapatkan menemukan objek yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dan peneliti dapat menemukan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dari sudut pandang dasar ilmuwan, paradigma adalah model ilmiah atau kerangka mental, yaitu tentang isu-isu yang harus dipelajari oleh ilmu pengetahuan. Sedangkan pendekatan merupakan metode atau

usaha yang diambil dalam lingkup kegiatan penelitian atau upaya membina hubungan baik dengan masyarakat atau orang yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik suatu objek penelitian secara cermat dan sesuai fakta. Sugiono (Sadiah, 2015: 4) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah menggabungkan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami ekspresi kondisi sosial yang perlu dipelajari secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan situasi aktual saat itu juga, tanpa ada penambahan dan pengurangan, dan hanya analisis berdasarkan teori dan fakta.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek, wawancara atau menelaah dokumen (Lexy J. Meleong, 2008: 9). Dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka akan mempermudah peneliti mendapatkan data. Peneliti dapat mengkaji masyarakat secara mendalam, mengkaji apa yang telah terjadi, dan yang sedang terjadi di Kelurahan Tegal Ratu.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer yaitu data didapatkan langsung dari sumbernya. Dengan demikian teknik yang dipakai oleh peneliti ialah observasi dan wawancara kepada pengurus Bank Sampah dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dengan Bank Sampah.

2) Data Skunder

Data ini didapatkan tidak melalui perantara dan data ini didapat dari buku, jurnal, skripsi, thesis, ataupun sumber rujukan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah mengamati keadaan sekitar, dan keadaan yang tidak terjadi dengan alamiah dikompensasikan, keadaan ini disebut juga keadaan yang sesuai dengan kehendak alam. Dan dengan cermat mencatat hasil observasi tersebut untuk menarik kesimpulannya (Neni Zikri Iska, 2006: 33).

Penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan data secara jelas dan tidak menerka-nerka dalam pengelolaan Bank Sampah serta faktor pendukung dan penghambat yang ada diprogram tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi atau memperoleh data melalui komunikasi (lisan) antar peneliti dengan

orang yang diwawancarai, yaitu melalui kontak dan hubungan interpersonal.

Komunikasi ini berlangsung secara tatap muka, artinya peneliti dan orang yang diwawancarai atau orang yang berpengetahuan itu bertatap muka secara langsung, maupun secara daring (melalui telepon) untuk menerangkan hal-hal dibutuhkan dan pewawancara langsung bertanya kepada orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipergunakan untuk data tambahan observasi serta wawancara. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data untuk menunjang kegiatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan program bank sampah yang ada di Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

6. Teknik Penentuan Keabsahan

Untuk menentukan keabsahan data perlu sebuah teknik pemeriksaan. Penetapan teknik ini didasari dengan berbagai standar khusus. Terdapat empat standar yang dapat dilakukan diantaranya, trustworthiness (dapat dipercaya), transitivity (transmissibility), dan trustworthiness (ketergantungan) dan kepastian (konfirmasi)

7. Teknik Analisis Data

M.B Milles & A.M Huberman (Dewi Sa'diah, 2015:93) berpendapat bahwa analisa data secara kualitatif mempunyai tahapan sebagai berikut :

a. Reduksi data ditujukan kepada peristiwa yang pokok

Metode reduksi atau rangkuman informasi dilakukan penulisan di tempat sehingga diringkas dengan menggali sesuatu yang penting yang dapat menentukan tema dari masalah yang ada. Hasilnya akan disusun berupa laporan yang ditulis secara terperinci.

b. Kategorisasi

Implikasi penyajian data adalah mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori analitis yang bertujuan memusatkan perhatian pada fokus dan aspek pertanyaan yang sedang dipelajari, atau akumulasi informasi, berita yang kental seperti ini akan menyulitkan untuk memperhatikan pemeriksaan kelengkapan data. Untuk menarik kesimpulan yang benar. Metode yang digunakan penulis adalah dengan menyeleksi data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan pertanyaan yang diajukan.

c. Mengambil kesimpulan dan validasi

Tahapan terakhir dari penelitian ialah menarik kesimpulan data yang sudah dikonfirmasi dengan data baru yang mungkin didapatkan keabsahan dari hasil penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah menarik kesimpulan dari informasi atau data yang sudah tersedia, baik langsung dari lokasi penelitian maupun dari

wawancara tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keberhasilan program Bank Sampah di RW 002 Kelurahan Tegal Ratu Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.



